

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi di Indonesia terus menerus mengalami transformasi yang cepat sehingga berpengaruh pada aktivitas serta kondisi perusahaan-perusahaan di tanah air. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian global menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor, termasuk perusahaan ritel. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk terus berkembang dan menjaga keberlangsungan mereka serta mampu mempertahankan daya saingnya di tengah kompetisi dengan perusahaan lain.

Laporan keuangan perusahaan juga menjadi alat vital untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas kepada investor, sehingga meningkatkan kepercayaan dalam melakukan investasi. Laporan keuangan merupakan output dari kegiatan akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Berlian, 2002).

Meskipun laporan tersebut menyajikan data kuantitatif yang penting, seringkali sebuah laporan keuangan tidak mencakup analisis mendalam tentang faktor-faktor yang berdampak pada kinerja perusahaan dan tidak selalu cukup untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial. Maka

dari itu agar laporan keuangan menjadi lebih efisien dan mudah dipahami oleh berbagai pihak terutama pihak investor, maka perlu dilakukan analisis rasio. Analisis rasio menjadi metode yang krusial untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara lebih komprehensif.

Analisis rasio memungkinkan investor untuk memahami hubungan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Menurut Kasmir (2008) Untuk menilai tingkat keuntungan perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat laba perusahaan serta kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk meraih tujuan yang ingin ditetapkan. Maka dari itu, peneliti menggunakan *Return on Asset (ROA)* yang termasuk kedalam kategori profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu melalui penjualan, modal saham, maupun aset yang dikelola (Agustin, 2021)

Sedangkan, *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas aset yang dipegang perusahaan dalam memperoleh laba, sekaligus menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menciptakan keuntungan. Penjelasan ini mengindikasikan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak hanya memberikan gambaran tentang laba bersih yang dihasilkan, tetapi juga seberapa maksimal perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam mencapai laba tersebut (Agustin, 2021)

Nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi mencerminkan potensi perusahaan dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan aset yang efektif sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik. Tetapi *Return on Asset* yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas suatu perusahaan (Kasmir, 2009). Kasmir dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* (2010) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) yang ideal adalah sekitar 5% hingga 10%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba yang wajar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Besarnya keuntungan dapat diakibatkan oleh beberapa faktor lain seperti *Current Ratio* (CR) yang termasuk kedalam kategori likuiditas. Likuiditas itu sendiri menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban keuangan yang harus dibayar segera atau yang telah melewati jatuh tempo. Sedangkan, *Current Ratio* berfungsi untuk mengukur sejauh mana aset lancar dapat dimanfaatkan guna menutupi kewajiban lancar sebuah perusahaan. (Kasmir, 2019).

Semakin besar *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan maka semakin kecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi jika *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak digunakan secara optimal. Aset lancar yang tidak dikelola secara efisien ini dapat menurunkan tingkat pengembalian (*return*), sehingga akan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2019).

Tingkat *Current Ratio* yang dianggap normal atau ideal umumnya berkisar antara 150% hingga 200% (1,5 hingga 2,0 dalam desimal). Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimilikinya setidaknya 1,5 hingga 2 kali lipat (Kasmir, 2010).

Kemudian, selain *Current Ratio* (CR) rasio lain yang berdampak pada laba perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang termasuk kedalam kategori solvabilitas. Tingkat solvabilitas mencerminkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar pula risiko perusahaan mengalami Penelitian keuangan (Harahap, 2015). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh utang daripada modal itu sendiri. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kondisi (Herry, 2021). *Debt to Equity Ratio* yang ideal adalah antara 50% hingga 100%, yang menunjukkan perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat dengan penggunaan utang yang wajar (Kasmir, 2010)

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek pada PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2014–2024 yang dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI). PT. Matahari Putra Prima Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang ritel dan berfokus pada penyediaan kebutuhan sehari-hari melalui berbagai format toko, yang beroperasi di bawah naungan Grup Lippo. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 Maret tahun 1986 oleh Bapak Hari Darmawan yang merupakan salah satu seorang pengusaha yang dihormati dalam industry ritel. dengan toko pertama yang

berlokasi di Pasar Baru, Jakarta, dan merupakan cikal bakal dari jaringan department store di Indonesia.

PT. Matahari Putra Prima Tbk memiliki jaringan toko yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan total lebih dari 150 cabang Hypermart dan berbagai format lainnya. Perusahaan ini juga telah memperluas bisnisnya ke platform online sejak tahun 2020 untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen akibat pandemi COVID-19. PT. Matahari Putra Prima Tbk, tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MPPA (Wikipedia). PT. Matahari Putra Prima ini berkantor pusat di di *Hypermart Cyberpark, Lippo Village*, Tangerang, Banten. MPPA ini terus berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya melalui efisiensi operasional dan pengembangan pasar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)*, adakalanya komponen tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga penting untuk mempertimbangkan semua komponen ini untuk penilaian yang komprehensif terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dan ketiga rasio ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait manajemen keuangan perusahaan. Selain itu menggunakan ketiga rasio ini dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk pertumbuhan dan stabilitas finansial.

Berikut merupakan data perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2013-2023:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI)
(Studi kasus PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2013-2023)

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)		<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)		<i>Return on Asset</i> (%)	
2013	137.22%		99.68%		6.76%	
2014	141.98	↑	104.56	↑	9.50	↑
2015	141.08	↓	1267.69	↑	0.29	↓
2016	123.05	↓	175.82	↓	0.57	↑
2017	64.13	↓	362.20	↑	-22.91	↓
2018	85.63	↑	318.40	↑	-18.68	↑
2019	72.71	↓	619.98	↑	-14.46	↑
2020	55.56	↓	2341.62	↑	-8.98	↑
2021	84.47	↑	695.76	↓	-7.26	↓
2022	67.12	↓	2179.80	↑	-11.35	↑
2023	7.49	↓	1305.13	↓	-7.01	↓

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Publikasi PT. Matahari Putra Prima, Tbk.

Merujuk pada tabel 1.1, terlihat adanya fluktuasi pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Asset* (ROA) PT Matahari Putra Prima selama beberapa tahun. Pada tahun 2014, seluruh indikator ini mencatat kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu untuk *Debt to Equity Ratio* naik ke 104,56% dari 99,68%, untuk *Current Ratio* ke 141,98% dari 137,22% dan untuk *Return on Asset* 9,50% dari 6,76%. pada tahun 2024 ini terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang sudah uraikan. Sepatutnya ketika terjadi peningkatan pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity* maka *Return on Asset* akan cenderung mengalami penurunan karena laba yang didapatkan harus dipakai untuk melunasi kewajiban. Demikian juga sebaliknya.

Pada tahun 2015, *Current Ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 141,98% menjadi 140,8%. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan peningkatan signifikan dari 104,56% menjadi 1267,69%. Namun, *Return on Asset* justru mengalami penurunan tajam dari 9,50% menjadi 0,29%. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika *Current Ratio* (CR) meningkat, *Return on Asset* (ROA) cenderung menurun. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalokasikan terlalu banyak dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga mengurangi kemampuan dalam menghasilkan laba.

Di tahun 2016, baik *Current Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, dengan *Current Ratio* tercatat sebesar 123,05% dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 175,82%. Sebaliknya, *Return on Asset* menunjukkan kenaikan menjadi 0,57%. Situasi ini selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* cenderung menurun, *Return on Asset* akan meningkat. Kemudian tahun 2017 mencatat penurunan pada *Current Ratio*, dari 123,05% menjadi 64,13%, diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang mencapai 362,20% dari sebelumnya 175,82%. Sebaliknya *Return on Asset* mencatat penurunan dari 0,57% menjadi -22,91%. Keadaan ini tidak sejalan dengan teori yang telah diuraikan, di mana peningkatan *Current Ratio* (CR) seharusnya diikuti oleh penurunan *Return on Asset* (ROA).

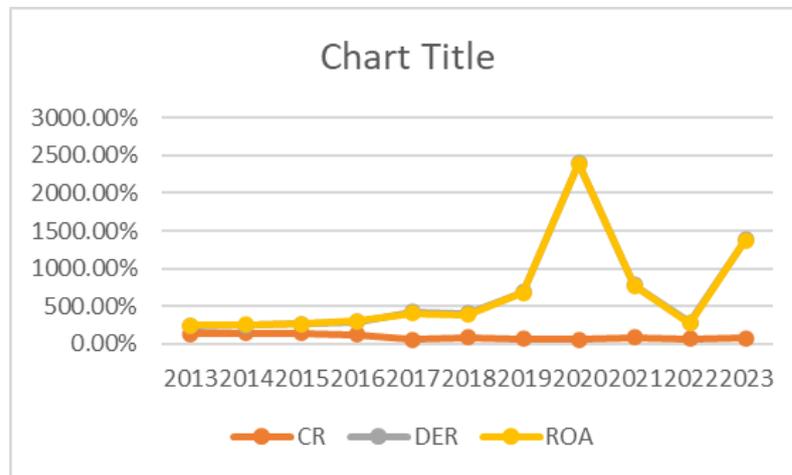
Di tahun 2018, ketiga indikator tersebut mengalami peningkatan. *Current Ratio* meningkat dari 64,13% menjadi 85,63%, *Debt to Equity Ratio* juga mengalami kenaikan, dan *Return on Asset* naik dari -22,91% menjadi -18,68%.

Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa jika *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* (ROA) seharusnya menurun.

Selanjutnya di tahun 2019, terjadi penurunan *Current Ratio* dari 85.63% ke 72.71% sementara itu *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan ke 619.98 % dari 318.40% dan untuk *Return on Asset* juga mengalami kenaikan ke 14.46% dari -18.68%. Untuk tahun 2020 *Current Ratio* terjadi penurunan dari tahun lalu yaitu ke 55.56% dari 72.71%. sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 619.98% menjadi 2341.62% dan untuk *Return on Asset* juga meningkat -8.98% dari -14.46%. dari ke dua tahun tersebut dapat kita lihat bahwa peristiwa yang terjadi bertolak belakang dengan teori yang dipaparkan. Menurut teori yang ada, ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* (ROA) seharusnya mengalami penurunan.

Pada tahun 2021 terlihat bahwa *Current Ratio* juga mengalami kenaikan ke 84.47% dari 55.56%, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penurunan ke 2341.62% dari 619.98%. sebaliknya terjadi kenaikan pada *Return on Asset* ke -7.26% dari -8.98%. selanjutnya di tahun 2022 *Current Ratio* menurun ke 67.12% dari 84.47% dan *Debt to Equity Ratio* meningkat ke 2179.80%, dari 695.76%, sedangkan *Return on Asset* mengalami penurunan kembali ke 2179.80% dari -7.26%. Berdasarkan data dari kedua tahun tersebut, terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang telah dijelaskan. Menurut teori, penurunan *Current Ratio* seharusnya diiringi oleh peningkatan *Return on Asset*.

Berikut merupakan grafik yang menggambarkan terjadinya fluktuasi nilai di PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2013-2023:



Sumber: data diolah

Grafik 1.1

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) Studi kasus PT Matahari Putra Prima Tbk Periode 2013-2023

Merujuk pada tabel dan grafik diatas, dalam grafik 1.1 dapat dilihat menggambarkan bahwa pergerakan *Return on Aasset (ROA)* PT Matahari Putra Prima, Tbk periode 2014-2023 bahwa tiap tahunnya mengalami fluktuatif. Besarnya *Current Ratio (CR)* tertinggi ada di tahun 2015 sebesar 141.08 % dan nilai terendah di tahun 2023 dengan angka 7.49%. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencatat angka tertinggi pada tahun 2020, sementara nilai terendahnya, yakni 175,82%, terjadi pada tahun 2016. Untuk *Return on Asset (ROA)*, puncaknya terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 0,57%, sedangkan nilai terendahnya sebesar -22,91% tercatat pada tahun 2017.

Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan, penelitian diperlukan untuk memahami mengapa peristiwa tersebut terjadi agar dapat diketahui faktor sebab akibatnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih

lanjut dengan judul *Pengaruh Return on Asset Melalui Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2013-2023)*.

B. Rumusan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dalam penelitian diatas, terlihat bahwa peneliti bermaksud mengidentifikasi Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Matahari Putra Prima Tbk, yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) selama periode 2013-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi focus penelitian ini dan merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT Matahari Putra Prima, Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT Matahari Putra Prima, Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT Matahari Putra Prima, Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Penelitian diatas, Peneliti mengarahkan penelitian ini dengan tujuan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengkaji besarnya pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT Matahari Putra Prima, Tbk?
2. Untuk mengidentifikasi dan mengkaji besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT Matahari Putra Prima, Tbk?
3. Untuk mengidentifikasi dan mengkaji besarnya besar pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT Matahari Putra Prima, Tbk?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi praktis maupun teoritis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mengkaji dan menggambarkan pengaruh *Return on Asset (ROA)* melalui *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) studi kasus di PT Matahari Putra Prima, Tbk periode 2013-2023.
- b. Untuk menegaskan penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Return on Asset (ROA)* melalui *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) studi kasus di PT Matahari Putra Prima, Tbk periode 2013-2023.

- c. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penulisan lain mengenai *Retur on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- d. Menambah pengetahuan bagi para pembaca yang bisa dijadikan pengimbang atas perPenelitianan yang akan terjadi baik itu pada masa yang akan datang maupun masa lampu mengenai *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai referensi yang berguna dalam merancang strategi dan menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan harga saham.
- b. Untuk investor, penelitian ini diharapkan bisa mendukung dalam menelaah untuk mengambil sebuah keputusan dalam menentukan harga saham suatu perusahaan.
- c. Untuk Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Untuk akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan akademis.